

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yaitu berupa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak- pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Menurut Wina Sanjaya “dalam asas kolaboratif minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yakni guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observasi, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggung jawab guru”.⁴⁸

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja bahwa, “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.⁴⁹

Sedangkan menurut Zainal Akib, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata yaitu:

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 39

⁴⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.⁵⁰

Rancangan peneliti ini menggunakan PTK dilakukan dengan memakai beberapa siklus setiap siklus terdiri dari empat tahap, tahapan tersebut menurut Suharsimi Arikunto, yaitu:

a. *Plaining*/ rencana awal yang dilakukan

Penelitian tindakan kelas tidak ubahnya seperti penelitian-penelitian ilmiah lain yang dipersiapkan secara matang. Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan penelitian tindakan kelas, terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub

⁵⁰ Zainal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), 12-13

kegiatan yang sebaiknya yang dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan.

b. *Action/* tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu diingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam proses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.

c. *Observation/* pengamatan

Tahap ketiga dalam penelitian tindakan kelas adalah pengamatan (*observing*). Prof. Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran

d. *Reflection/* refleksi

Tahap keempat atau terakhir dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi (*reflecting*). Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti

seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelebihan dan kekurangannya⁵¹.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan
2. Pelaksana
3. Pengumpul data
4. Penganalisis data
5. Pelapor hasil penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai kunci peneliti, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif menjelaskan “ dalam penelitian, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan akhirnya pelapor hasil tindakan.”⁵²

⁵¹ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 62-64

⁵² Moleong. *Metode Penelitian*, 121.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Sunan Ampel Plosoklaten Kediri. Dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B, dengan jumlah 40 siswa.

1. Letak geografis sekolah

Nama	: MTs Sunan Ampel
Status	: Terakreditasi C
NSS / NSM	: 212 350 608027
Nomor Telepon	: (0354) 7005705
Alamat	: Ds. Jarak
Kecamatan	: Plosoklaten
Kabupaten	: Kediri
Kode Pos	: 64175
Tahun Berdiri	: 1984
Luas Tanah	: 1600m ²
Status Tanah	: (Hak Milik) Waqaf

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri, berada di atas tanah wakaf dari Bapak Haji Muhtarom, seluas $\pm 2800M^2$ atau 200 ru di Desa Panjer kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri, yang diperuntukan bagi pelaksanaan proses pendidikan Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel. Lokasi Madrasah ini sangat kondusif untuk dilaksanakannya proses belajar

mengajar, sebab jauh dari kebisingan, udara yang sangat sejuk, dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Walaupun untuk masuk ke lokasi madrasah harus jalan kaki/naik sepeda/naik sepeda motor \pm 100 meter, karena jalannya belum diaspal.

2. Sejarah singkat

Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri didirikan pada tanggal 14 Juli 1984 atas gagasan Bapak Imam Mahmudi, BA. Yang saat itu baru lulus Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah dari Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Gagasan itu disambut oleh baik oleh KH. Zailani dan didukung oleh beberapa tokoh masyarakat Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri antara lain: KH. Istaman, H. Muhtarom, Umar Muhammad, Imam Mukti Alwi, Isomudin, Harun Ar Rosyid dan KH. Mudzakir.

Dari hasil musyawarah disepakati bahwa Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri sementara ditempatkan di rumah Bapak Anwarudin. Kemudian pada tahun 1985 Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri dipindahkan ke gedung Madrasah Diniyah As-Syafiiyah hingga tahun 2007. Jumlah siswa tahun pertama sebanyak 74 siswa. Pada tanggal 15 November 2007 Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak - Plosoklaten Kediri dipindah ke Desa Panjer Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri hingga sekarang.

Nama Sunan Ampel merupakan Ijtihad dan Hasil Istikharoh para pendiri, yang pada waktu itu muncul (3) tiga usulan nama, di antaranya:

1. MTs. Al-Hikmah usulan dari KH. Istaman
2. MTs. Diponegoro usulan dari Bapak Maksun (mantan Kepala Desa Pranggang)
3. MTs. Sunan Ampel usulan dari Bapak Imam Mahmudi, BA.

Dari usulan-usulan nama tersebut yang dipilih adalah nama Sunan Ampel, dengan alasan diambilnya nama Sunan Ampel karena yang memperjuangkan Islam di Jawa Timur adalah Sunan Ampel.

Masa kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri adalah sebagai berikut:

1. Periode pertama Tahun 1984 – 1988 dikepalai Bapak Imam Mahmudi, BA
2. Periode kedua tahun 1988 – 1991 dikepalai Bapak Iwan Mahdi
3. Periode ketiga tahun 1991 – 2006 dikepalai Bapak Umar Muhammad
4. Periode keempat tahun 2006 – 2008 dikepalai Bapak Imam Mahmudi, BA.
5. Periode kelima tahun 2008 – sekarang dikepalai Bapak Drs. Nafi'udin.

Pengangkatan kepala madrasah ditentukan oleh MPC.Yayasan, sedangkan pengangkatan guru dilaksanakan dengan mengadakan tes atau seleksi, hasil seleksi penerimaan guru diserahkan ke yayasan, disetujui dan dibuatkan Surat Keputusan.⁵³

⁵³ Dokumen MTs Sunan Ampel Tahun 2013

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah

“Berprestasi, Disiplin, Mandiri dan Bertaqwa”

Indikator-indikator visi madrasah: 1) berprestasi dalam pembinaan keagamaan Islam; 2) Berprestasi dalam UN; 3) Berprestasi dalam Bahasa Arab; 4) Berprestasi dalam Bahasa Inggris; 5) Berprestasi dalam olahraga; 6) Berprestasi dalam ketrampilan; 7) Berprestasi dalam kesenian; 8) Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar; 9) Disiplin waktu; 10) Disiplin berpakaian; 11) Mandiri dalam kegiatan belajar mengajar; 12) Mandiri dalam pengelolaan madrasah; 13) Taat beribadah; 14) Taat pada aturan agama dan Negara; 15) Sopan santun dalam pergaulan; 16) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar; 17) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Misi Madrasah

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam berdasarkan *ahlussunnah wal jama'ah*
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif sehingga siswa dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
3. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi kepada seluruh komponen madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik
4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin kepada segenap komponen madrasah dalam menjalankan tugas

5. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi diri agar dapat dikembangkan
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, sehat dan nyaman
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

Tujuan Madrasah

1. Peserta didik berwawasan Islami secara kaffah dengan tidak mengesampingkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Siswa terampil melakukan dan memimpin ibadah harian.
3. Siswa dapat memimpin acara keagamaan⁵⁴

4. Data Guru, Karyawan dan Siswa MTs.Sunan Ampel

a. Guru dan karyawan

Untuk mengetahui kondisi MTs. Sunan Ampel kabupaten kediri peneliti mengadakan penggalian data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya

⁵⁴ Dokumen MTs Sunan Ampel Tahun 2013

itu saja, MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri saat ini memiliki 19 orang pesonil, semua itu terdiri atas 18 orang guru yang sekaligus merangkap menjadi karyawan (tata usaha dan staf administrasi), dan satu orang petugas kebersihan. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di MTs. Sunan Ampel Kabupaten Kediri dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga ada beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan strata satu (S1). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Kebanyakan dari para guru yang ada di lembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang yang masih dalam proses menempuh strata satu.

b. Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 260 siswa. Dengan rincian kelas VII berjumlah 100 siswa, kelas VIII berjumlah 81 siswa, dan kelas IX 79 siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau peralatan lainnya juga harus ada untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran, MTs. Sunan Ampel Jarak Plosoklaten Kediri merupakan suatu madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai walaupun dapat dikatakan kualitasnya masih belum bisa memenuhi jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Fasilitas yang ada antara lain: Ruang kelas, UKS, alat- alat ketrampilan (mesin jahit sebanyak 5 buah), komputer (sebanyak 9 buah) peralatan kantor, kantin dan dapur. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan dengan fungsi masing- masing sehingga pemakaiannya teratur dan terarah serta terorganisasi dengan baik.

d. Struktur Organisasi MTs.Sunan Ampel

Organisasi merupakan aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara pimpinan dan anggota, sehingga terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan- tujuan yang diharapkan, maka dari itu dalam organisasi diperlukan struktur organisasi. Fungsi pengorganisasian salah satunya merupakan fungsi perencanaan sehingga dalam perencanaan dilakukan pengelompokan bidang kerja dalam ruang

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto "Sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data".⁵⁵ Sedangkan yang dijadikan obyek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hafalan surat surat pendek siswa kelas VIII B pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MTs Sunan Ampel, Sumber data yang diperoleh dari para siswa tersebut meliputi:

- a. Skor tes formatif siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada setiap akhir siklus.
- b. Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa atau peningkatan hafalan surat-surat pendek
- c. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Qur'an hadits berlangsung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, pencatatan lapangan, tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran metode *drill* untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII B

E. Proses Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta,2000),116

1. Wawancara

Menurut Jogianto mengemukakan wawancara adalah “ bentuk komunikasi antara dua arah untuk mendapatkan data dari responden”.⁵⁶ Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas VIII B, siswa dan sumber lain yang terkait, hal ini untuk menghimpun data pelaksanaan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa di kelas VIII B MTs Sunan Ampel.

2. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah menurut Ida Bagus Mantara diartikan, “sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁵⁷

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dengan baik, jenis- jenis informasi yang ada melalui tindakan yang telah dilakukan. Sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi pelaksanaan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hafalan surat surat pendek siswa di kelas VIII B MTs Sunan Ampel.

3. Dokumentasi

Menurut Imron Arifin, metode dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen seperti surat, buku harian, naskah, surat kabar,⁵⁸

⁵⁶ Jogianto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2008), 110.

⁵⁷ Ida Bagus Mantara, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.

Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara dalam pelaksanaan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa di kelas VIII B MTs Sunan Ampel.

F. Analisis Data

Menurut Wijaya Kusumah, analisis adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.⁵⁹ Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya, sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar dan juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Tes

⁵⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Keagamaan*, (Malang: Klaima Sahada, 1996), 28.

⁵⁹ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), 83.

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁶⁰

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik untuk pelaksanaan penerapan metode *drill* sebagai hasil evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Ada dua kategori ketentuan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs. Sunan Ampel pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, masing-masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 dengan perhitungan:⁶¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

⁶⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2000), 170

⁶¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 102.

Keterangan

NP = nilai % yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

2. Observasi

Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

Sangat baik : diberi skor 5

Baik : diberi skor 4

Cukup : diberi skor 3

Kurang baik : diberi skor 2

Sangat kurang baik : diberi skor 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah itu, mencari nilai prosentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala prosentasi dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90%-100% = sangat baik

80%-89% = baik

- 70%-79% = cukup
 60%-69% = kurang baik
 <60% = sangat kurang baik

3. Analisis hasil belajar siswa

Dalam memberi skor atau nilai hasil belajar siswa, didasarkan pada rubrik penilaian sebagai berikut :

NO	KATEGORI	JIKA	SKOR
1	Sangat baik	Mampu menghafal semua ayat dengan lancar sesuai <i>tajwid</i> dan <i>makhrojnya</i> .	5 x 20
2	Baik	Mampu menghafal semua ayat dengan lancar tetapi belum sesuai <i>tajwid</i> dan <i>makhrojnya</i> .	4 x 20
3	Cukup	Mampu menghafal semua ayat tetapi tidak lancar dan belum sesuai <i>tajwid</i> dan <i>makhrojnya</i> .	3 x 20
4	Kurang baik	Hanya mampu menghafal sebagian ayat dengan lancar	2 x 20
5	Sangat kurang baik	Belum mampu menghafal keseluruhan ayat	1 x 20

G. Tahap-tahap Peneliti

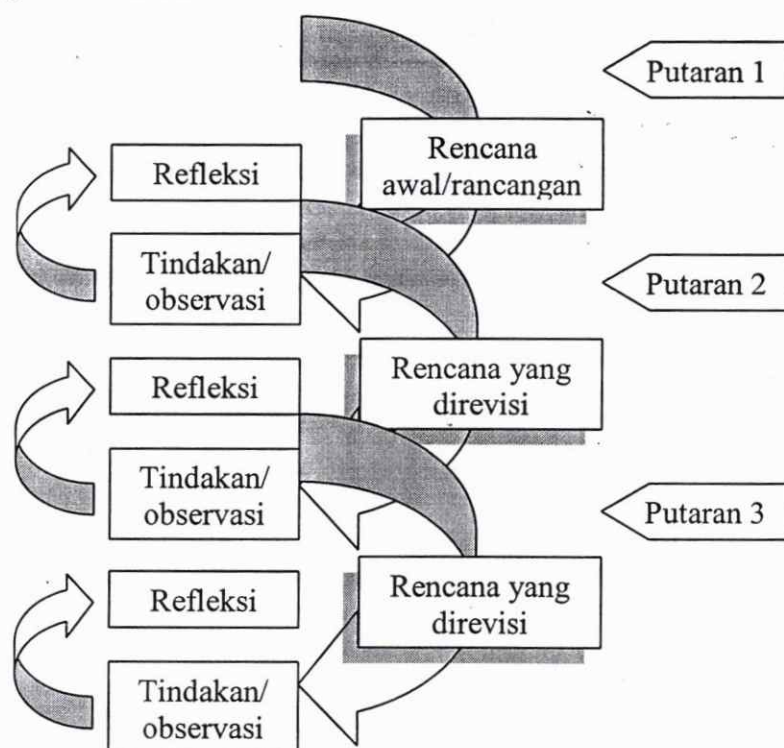
Menurut Kunandar, pengertian dari PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.⁶²

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins

⁶² Kunandar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 46.

yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins.⁶³

⁶³ Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas iuu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 43.

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing-masing putaran dikenal perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Merencanakan pembelajaran 2) Menentukan kompetensi dasar
----------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> 3) Mengembangkan skenario pembelajaran 4) Menyusun lembar kerja siswa 5) Menyiapkan sumber belajar 6) Mengembangkan format penilaian
b. Tindakan	1) Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
c. Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan 2) Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan
d. Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan evaluasi mutu, waktu dari setiap tindakan 2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

2. Siklus II

a. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> 1) Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah 2) Pengembangan program tindakan kedua
b. Tindakan	1) Melaksanakan tindakan-tindakan kedua

c. Pengamatan	1) Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
d. Refleksi	1) Evaluasi tindakan kedua

3. Siklus III

a. Perencanaan	1) Identifikasi dan penentuan alternative pemecahan masalah 2) Pengembangan program tindakan ketiga
b. Tindakan	1) Pelaksanaan tindakan ketiga
c. Pengamatan	1) Pengumpulan dan analisis data tindakan ketiga
d. Refleksi	1) Evaluasi tindakan ketiga

Tabel rencana tindakan⁶⁴

H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Dalam kegiatan PTK evaluasi yang dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menetapkan metode yang telah dipilih, sehingga terdapat kesinambungan antara materi, proses dan hasilnya.

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

⁶⁴ H.E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 109.

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan situasi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Menurut Kunandar, refleksi terdiri atas empat aspek yaitu:

- a. Analisa data observasi.
- b. Pemaknaan hasil analisis.
- c. Penjelasan hasil analisis.
- d. Penyimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.⁶⁵

⁶⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 76.